

Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mimika Tahun 2019-2023 (Analisis LQ Dan DLQ)

Sri Sofia Kondo¹, Merlin Pentury², Lutfiana Fahrunnisa³, Ignasius Narew⁴

^{1,2,3,4}Ekonomi Pembangunan, STIE Jambatan Bulan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 30, 2024

Revised Jun 15, 2024

Accepted Jun 25, 2024

Keywords:

Mimika County;
GRDP;
Leading Sectors;
Economic Growth

ABSTRACT

Mimika Regency is a district that is famous for having the largest gold mine in the world owned by PT. Freeport Indonesia. Economic growth in Mimika Regency is still relatively low when compared to every district city in Papua, this is due to changes in the amount of production of goods and services which results in economic growth not growing well. The purpose of this study is to find out the leading sectors and which provide the greatest competitiveness in Mimika County. This study uses secondary data, namely GDP (Gross Regional Domestic Product) which is quantitative in nature with Location Quotient (LQ) analysis methods and Dynamic Location Quotient analysis. The results of the Location Quotient (LQ) analysis show that of the 17 economic sectors in Mimika Regency, there is 1 economic sector that is the leading sector, while the Dynamic Location Quotient Results show that of the 17 economic sectors, there are 6 prospective sectors and 11 non-prospective sector

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Sri Sofia Kondo,
Ekonomi Pembangunan, STIE Jambatan Bulan, Indonesia
Jl. Hasanuddin, Mimika Regency, 99910, Indonesia
Email: srykondo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam yang melimpah dapat meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Hal ini berkaitan dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, oleh karena itu setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan (Sjafrizal, 2014). Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kondisi perekonomian suatu daerah, dengan tingginya perekonomian suatu daerah akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah dikatakan berhasil jika sektor-sektor ekonomi mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

Meskipun berbagai sektor unggulan berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, investasi, inovasi teknologi, dan kondisi pasar global. Di beberapa daerah, seringkali terdapat ketergantungan yang besar pada satu atau beberapa sektor tertentu, yang bisa mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi jika sektor tersebut mengalami penurunan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana sektor-sektor unggulan ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara

menyeluruh dan mencari cara untuk memaksimalkan kontribusi sektor tersebut. Sektor unggulan memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme. Pertama, sektor ini seringkali menjadi sumber utama pendapatan daerah melalui ekspor dan pajak. Kedua, sektor unggulan dapat menciptakan lapangan kerja yang signifikan, yang pada akhirnya meningkatkan daya beli masyarakat dan merangsang permintaan domestik. Ketiga, pengembangan sektor unggulan biasanya menarik investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, yang memperkuat struktur ekonomi daerah. Meskipun sektor unggulan memiliki potensi besar, beberapa daerah masih menghadapi berbagai tantangan dalam memaksimalkan kontribusi sektor ini. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur, kurangnya akses terhadap modal, keterampilan tenaga kerja yang belum memadai, serta hambatan regulasi. Selain itu, ketergantungan yang tinggi pada satu sektor unggulan juga dapat meningkatkan kerentanan terhadap fluktuasi pasar global dan perubahan kebijakan ekonomi.

Kabupaten Mimika yang juga merupakan kabupaten otonomi di Provinsi Papua, yaitu untuk mengelola serta mengurus kebutuhan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi dan hak-hak dasar masyarakat Papua. Didukung dengan sarana dan prasarana transportasi seperti bandara internasional Moses Kilangin maupun Pelabuhan Poumako dan menjadikan aksesibilitas akan terus diperluas. Kabupaten Mimika mempunyai letak strategis untuk dapat melakukan investasi dan kegiatan perdagangan (Ekspor dan Impor barang) karena wilayah Kabupaten Mimika berbatasan dengan Kabupaten Paniai, Kabupaten Puncak, selain itu Kabupaten Mimika merupakan daerah pertambangan sehingga produksi pertambangan juga dapat mendorong ekspor hasil pertambangan ke negara lain dan dapat meningkatkan investasi dan penanaman saham hingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Sebab Kabupaten Mimika menjadi daerah penunjang bagi kabupaten lainnya di wilayah pegunungan dan juga pantai di daerah selatan dan timur Provinsi Papua.

Kabupaten Mimika yang mempunyai letak yang sangat strategis menyebabkan arus perdagangan baik Ekspor maupun Impor yang lebih baik dari daerah lain. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Meskipun sektor pertambangan mendominasi, ketergantungan yang tinggi terhadap satu sektor ekonomi menimbulkan risiko signifikan. Fluktuasi harga komoditas di pasar global dapat berdampak langsung pada ekonomi daerah. Selain itu, ketimpangan pembangunan antar sektor dan ketidakmerataan distribusi pendapatan masih menjadi masalah. Meskipun pertanian dan perikanan memiliki potensi besar, belum memberikan kontribusi optimal terhadap perekonomian. Sementara itu, sektor pariwisata juga belum dikembangkan secara maksimal.

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika sangat penting untuk ditingkatkan agar semakin banyak barang dan jasa yang di ekspor dan import namun nyatanya ekspor dan impor di Kabupaten Mimika sendiri masih sangat kurang sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika masih belum stabil, maka perlu adanya kerjasama pemerintah dengan pengusaha-pengusaha dan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), Perseroan Terbatas (PT), Commanditer Vennootschap (CV), untuk meningkatkan ekspor dan impor di Kabupaten Mimika ini agar pertumbuhan ekonomi lebih stabil dan meningkat dari periode sebelumnya.

Untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi regional dan meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB, hingga pembangunan sektor unggulan bisa dijadikan selaku penggerak pembangunan ekonomi (Ginting et al., 2020) Sektor unggulan bisa dikatakan sebagai sektor yang bisa menekan pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan untuk sektor-sektor yang lain, baik sektor yang menyuplai inputnya sampai sektor yang menggunakan output sektor unggulan tersebut selaku input dalam proses produksinya. Sedangkan itu, dalam pembangunan suatu negara tidak terlepas dari pembangunan wilayah secara menyeluruh sebagaimana pendapat menurut (Arsyad, 2010) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi di suatu daerah merupakan proses kerja sama antara pihak pemerintah daerah dengan masyarakat dalam mengelola sumberdaya untuk menciptakan lapangan usaha atau lapangan pekerjaan serta dapat merangsang kegiatan ekonomi.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

No	Sektor Ekonomi	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,10	-2,22	0,46	1,08	3,18
2	Pertambangan dan Penggalian	-44,64	15,77	44,23	17,10	8,57
3	Industri Pengolahan	-5,62	-0,75	0,98	0,38	-0,32
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,52	0,29	5,93	7,81	3,80
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	-2,15	-0,79	1,85	1,88	-0,38
6	Konstruksi	13,30	-4,53	2,04	5,86	1,75
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,97	-1,81	4,43	2,72	6,26
8	Transportasi dan Pengudangan	5,41	-39,21	18,73	13,46	8,07
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,33	-17,78	1,69	2,05	0,59
10	Informasi dan Komunikasi	1,67	3,20	5,02	4,82	0,69
11	Jasa Keuangan dan Asurans	0,81	1,19	1,25	6,67	7,94
12	Real Estate	6,96	0,04	0,22	6,88	1,40
13	Jasa Perusahaan	1,25	-6,21	3,70	0,73	4,37
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,40	0,52	0,37	-0,22	0,06
15	Jasa Pendidikan	4,58	0,53	0,13	1,23	7,27
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan social	5,20	12,44	1,32	0,68	-0,35
17	Jasa Lainnya	6,48	-0,36	0,90	3,01	2,37
18	PDRB	-38,52	11,44	36,85	15,32	7,90

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat di lihat laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Mimika cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya, dimana laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika pada tahun 2019 sebesar -38,52 persen, kemudian mengalami peningkatan sangat drastis pada tahun 2020 menjadi 11,44 persen, kemudian pada tahun 2021 laju pertumbuhan PDRB

Kabupaten Mimika kembali mengalami peningkatan menjadi 36,85 persen, pada tahun 2022 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika mengalami penurunan sebesar 15,32 persen, pada tahun 2023 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika kembali mengalami penurunan drastis menjadi 7,90 persen.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sektor-sektor unggulan yang ada. Oleh karena itu, memahami pengaruh masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Mimika adalah penting untuk perencanaan pembangunan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi sektor-sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengembangan sektor unggulan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta membantu dalam diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui sektor unggulan maupun sektor non unggulan di Kabupaten Mimika. sektor unggulan ialah kemampuan ekonomi yang mungkin atau dapat dicapai untuk dikembangkan sehingga akan dapat menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan berdampak positif terhadap perekonomian wilayah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkelanjutan (Suparmoko, 2012). Sedangkan sektor unggulan menurut (Miroah, 2015) yaitu: tingkat pertumbuhan sektor unggulan tinggi, tingkat penyerapan sektor unggulan relatif besar dalam penyerapan tenaga kerja, sektor unggulan akan memiliki tingkat keterkaitan yang tinggi dengan sektor yang lainnya dan dapat menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mimika. Sampel dalam penelitian ini, menggunakan data tahunan PDRB Kabupaten Mimika dan data tahunan PDRB Provinsi Papua. Data penelitian ini bersifat time series tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari buku. Dan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476). Definisi operasional atau pengukuran variabel menggunakan 2 jenis variabel, diantaranya yaitu variabel terikat dan variabel bebas, yang dimana variabel terikat merupakan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel bebasnya yaitu sektor unggulan dan sektor non unggulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data Location Quotient (LQ) dan Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Rumus analisis data Location Quotient (LQ) yaitu:

$$LQ = (Si/S) / (Ri/R)$$

Keterangan:

LQ = nilai Location Quotient

Si = produksi sektor di daerah analisis (Kabupaten Mimika)

S = total PDRB di daerah analisis

Ri = produksi sektor di daerah referensi (Provinsi Papua)

R = total PDRB di daerah referensi

Apabila nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa sektor i termasuk sektor basis, artinya sektor tersebut mempunyai peranan ekspor di wilayah (kabupaten/kota) tersebut. Jika $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor i termasuk sektor non basis, artinya wilayah (kabupaten/kota) tersebut akan mengimpor dari daerah lain. $LQ = 1$ berarti suatu wilayah (kabupaten/kota) dengan wilayah pembanding yang lebih luas (provinsi) mempunyai derajat spesialisasi yang sama.

Rumus Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + g_{ip}) / (1 + g_p)} \right)^t$$

Keterangan:

DLQ = Dynamic Location Quotient

gij = laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten Mimika

gj = rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Kabupaten Mimika

gip = laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Papua

gp = rata-rata laju pertumbuhan PDRB total di Provinsi Papua

t = waktu (tahun)

Apabila $DLQ > 1$ maka potensi pengembangan sektor lebih cepat dibandingkan sektor yang sama dalam wilayah k (prospektif) dan apabila $DLQ < 1$ maka potensi pengembangan sektor lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam wilayah k (tidak Prospektif)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dari Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis Location Quotient (LQ)

Tabel 3. Hasil Location Quotient (LQ) Kabupaten Mimika Tahun 2019-2023

No	Sektor Ekonomi	Location Quotient (LQ)					Rata-rata LQ 2019-2023	Ket
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,213573	0,193054	0,160774	0,150164	0,100488	0,163611	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	2,728343	2,487808	2,145298	2,044169	96,902310	21,261586	Basis
3	Industri Pengolahan	0,099366	0,095586	0,081232	0,076992	0,041053	0,078846	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,477791	0,444131	0,374660	0,357635	0,180957	0,367035	Non Basis
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,230929	0,216557	0,178948	0,162741	0,061039	0,170043	Non Basis
6	Konstruksi	0,299885	0,265123	0,218412	0,209460	0,126470	0,223870	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,347826	0,321423	0,267443	0,247907	0,131644	0,263249	Non Basis
8	Transportasi dan Pengudangan	0,341081	0,286296	0,270432	0,248118	0,130723	0,255330	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,525646	0,480211	0,401052	0,371685	0,163783	0,388475	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,616358	0,562933	0,483060	0,453678	0,216271	0,466460	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asurans	0,377822	0,356165	0,296720	0,284731	0,113481	0,285784	Non Basis

12	Real Estat	0,341523	0,314159	0,247763	0,238857	0,110085	0,250477	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,490722	0,470920	0,391805	0,359612	0,144225	0,371457	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,226829	0,209697	0,178985	0,164916	0,097471	0,175580	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0,112218	0,104229	0,092335	0,086930	0,044741	0,088091	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan social	0,144348	0,146430	0,120965	0,115030	0,053109	0,115977	Non Basis
17	Jasa Lainnya	0,290805	0,274818	0,225575	0,213145	0,095153	0,219899	Non Basis

Sumber: Data Diolah 2024

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Mimika Tahun 2019-2023

No	Sektor Ekonomi	Gij	1+gij	gip	1+gip	$\frac{(1+gij)}{(1+gj)}$	$\frac{(1+gip)}{(1+gp)}$	T	DLQ	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,625	1,625	-13,969	-12,969	0,086	1,271	5	0,02597	Tidak Prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	21,415	22,415	-6,460	-5,460	1,188	0,535	5	27,07970	Prospektif
3	Industri Pengolahan	0,071	1,071	-13,872	-12,872	0,057	1,261	5	0,01778	Tidak Prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,460	5,460	-8,492	-7,492	0,289	0,734	5	1,35621	Prospektif
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,640	1,640	-5,665	-4,665	0,087	0,457	5	4,35264	Prospektif
6	Konstruksi	1,282	2,282	-11,866	-10,866	0,121	1,065	5	0,08835	Tidak Prospektif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,896	3,896	-9,723	-8,723	0,206	0,855	5	0,45239	Tidak Prospektif
8	Transportasi dan Pengudangan	-0,036	0,964	-14,277	-13,277	0,051	1,301	5	0,01371	Tidak Prospektif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-3,528	-2,528	-12,702	-11,702	-0,134	1,147	5	-0,06755	Tidak Prospektif
10	Informasi dan Komunikasi	3,433	4,433	-7,905	-6,905	0,235	0,677	5	1,65619	Prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asurans	4,262	5,262	-5,530	-4,530	0,279	0,444	5	16,17858	Prospektif
12	Real Estat	2,135	3,135	-7,483	-6,483	0,166	0,635	5	1,60584	Prospektif

13	Jasa Perusahaan	0,596	1,596	-8,209	-7,209	0,085	0,706	5	0,48074	Tidak Prospektif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,183	1,183	-13,460	-12,460	0,063	1,221	5	0,02310	Tidak Prospektif
15	Jasa Pendidikan	2,291	3,291	-12,118	-11,118	0,174	1,090	5	0,11360	Tidak Prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan social	3,589	4,589	-9,390	-8,390	0,243	0,822	5	0,64714	Tidak Prospektif
17	Jasa Lainnya	1,481	2,481	-8,936	-7,936	0,131	0,778	5	0,46214	Tidak Prospektif

Sumber: Data Diolah: 2024

Pembahasan

Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Mimika Tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel 3 diatas yang merupakan hasil perhitungan analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Mimika Tahun 2019-2023, dapat dilihat bahwa dari 17 sektor ekonomi menurut lapangan usaha hanya terdapat satu sektor ekonomi saja yang menjadi sektor unggulan (basis) di Kabupaten Mimika yaitu sektor pertambangan dan penggalian, data menunjukkan pada tahun 2019 sebesar 2,728343 dan pada tahun 2023 menjadi 96,902310 sehingga nilai rata-rata LQ yang di dapat sebesar 21,261586. Walaupun hanya satu sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan (basis) di Kabupaten Mimika, sektor tersebut bisa dapat memenuhi dan membantu kebutuhan daerah Kabupaten Mimika sehingga dapat diekspor ke daerah lainnya.

Sedangkan jika dibandingkan dengan penelitian lain yaitu penelitian dari Ghazali Qubro, Sri Muljaningsih, Kiky Asmara (2021) Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bayuwangi, dari hasil penelitiannya Analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat sepuluh sektor yang mampu menjadi sektor unggulan di Kabupaten Banyuwangi diantaranya yaitu: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor Pertambangan dan Penggalian. Konstruksi. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Transportasi dan Pergudangan. Informasi dan Komunikasi. Real Estate. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Jasa Pendidikan. Jasa lainnya. Begitupun dengan Penelitian lain yaitu penelitian dari Wararag Verki, Ita Pingkan F. Rorong (2021) yang berjudul Analisis Potensi Perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2019. dari hasil penelitiannya Analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat dua sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu sektor pertambangan dan penggalian dan sektor konstruksi.

Dengan adanya perbandingan ini, maka dari itu perlu adanya perhatian dari pemerintah Kabupaten Mimika agar dapat lebih dari memperhatikan sektor-sektor yang belum menjadi sektor unggulan agar dapat menjadi sektor unggulan baru dan dapat lebih meningkatkan perekonomian Kabupaten Mimika.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Mimika Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil DLQ pada table 4 terdapat enam sektor ekonomi yang prospektif di Kabupaten Mimika yang memiliki nilai DLQ > 1 yang artinya bahwa potensi perkembangan sektor-sektor ekonomi tersebut di Kabupaten Mimika lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Papua. Enam sektor ekonomi tersebut diharapkan dapat menjadi sektor unggulan (basis) di masa yang akan datang bagi Kabupaten Mimika. Sedangkan sektor ekonomi yang tidak prospektif yang memiliki nilai DLQ < 1 ada sebelas sektor yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya.

Sedangkan jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian Ludia Wellery Wakris, Dheby Ch. Rotinsulu, Jecline I. Sumual (2023) yang berjudul Analisis Pengaruh Sektor

Unggulan Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Mimika Tahun 2015 – 2020. Dimana hasil DLQ terdapat empat belas sektor ekonomi yang prospektif di Kabupaten Mimika yang memiliki nilai DLQ > 1 yang artinya bahwa potensi perkembangan sektor-sektor ekonomi tersebut di Kabupaten Mimika lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Papua. Empat belas sektor ekonomi tersebut diharapkan agar menjadi sektor unggulan (basis) di masa yang akan mendatang bagi Kabupaten Mimika. Sedangkan sektor ekonomi yang tidak prospektif yang memiliki nilai DLQ < 1 ada tiga sektor yaitu sektor Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dengan nilai DLQ 0,58 kemudian sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai DLQ 0,00 dan terakhir sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai DLQ 0,74. Potensi perkembangan sektor-sektor ini masih lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Papua.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ) dapat dilihat bahwa sektor ekonomi yang menjadi sektor basis (unggulan) di Kabupaten Mimika hanya satu yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Dan dari hasil perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) yang menjadi sektor ekonomi prospektif yaitu pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, dan yang terakhir yaitu real estat. Kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur dan peningkatan kapasitas SDM adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Kabupaten Mimika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima. Yogyakarta: Upp Stie Ykpn
- Education and Dependency Ratio on Economic Growth and Poverty in Papua. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), 4(6), 186–195
- Ghozali Qubro, Sri Muljaningsih, Kiky Asmara (2021). Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bayuwangi. Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur, Indonesia
- Ginting, T., Sudibia, I. K., Dewi, N. P. M., & Marhaeni, A. A. I. (2020). The Effect of
- Miroah, C. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen. Universitas Negeri Semarang
- Suparmoko, M. (2012). Ekonomika pembangunan. Edisi Keenam, Cetakan Pertama. BPFE Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Ludia Wellery Wakris, Dheby Ch. Rotinsulu, Jecline I. Sumual (2023). Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Mimika Tahun 2015 – 2020. Universitas Sam Ratulangi: Manado 95115, Indonesia
- Wararag Verki, Ita Pingkan F. Rorong (2021). Analisis Potensi Perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2019.